



Optimalisasi Kinerja Pamong Belajar dan Tenaga Administrasi Sekolah di SDN Timbung Kabupaten Tapin: Strategi, Hambatan, dan Implikasinya pada Transformasi Digital

Dwi Lutfiana Sari^{1✉}, Lia Maulia², Eva Amelia³, Syarif Fadilah⁴, Ahmad Suriansyah⁵, Aslamiah⁶

¹⁻⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

✉Corresponding Email: dwilutfianasari@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 13 Mei 2025; Revisi: 26 Mei 2025; Diterima: 1 Juni 2025
Publikasi: 30 Juni 2025 ; Periode Terbit: Juni 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i2.456

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi optimalisasi kinerja pamong belajar dan tenaga administrasi di SDN Timbung, Kabupaten Tapin, serta mengidentifikasi hambatan implementasinya. Studi difokuskan pada sekolah dasar pedesaan dengan tantangan infrastruktur terbatas dan akses teknologi rendah. Metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, tiga pamong belajar, dan dua tenaga administrasi, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja dicapai melalui dua strategi utama: (1) pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) untuk meningkatkan kreativitas pengajaran, dan (2) penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mempercepat proses administrasi. Kedua intervensi ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Namun, implementasi menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi, koneksi internet tidak stabil, relevansi pelatihan yang kurang sesuai konteks lokal, serta beban kerja tidak seimbang. Simpulan penelitian menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan struktural. Dukungan berkelanjutan berupa peningkatan infrastruktur, pelatihan berbasis kebutuhan, serta redistribusi tugas diperlukan guna memastikan transformasi digital di SDN Timbung berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: optimalisasi kinerja, pamong belajar, sekolah pedesaan, sistem informasi manajemen, tenaga administrasi sekolah, transformasi digital

Pendahuluan

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah mentransformasi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, melalui integrasi teknologi digital. Di Indonesia, tantangan ini semakin nyata

di sekolah pedesaan seperti SDN Timbung, Kabupaten Tapin, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet tidak stabil, dan jumlah siswa terbatas. Di era digital ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk



beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Ratih et al., 2021), tetapi juga memastikan kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penggerak utama transformasi (Anjarwati et al., 2022; Wardhani et al., 2022). Padahal, peran pamong belajar sebagai pengembang metode pembelajaran inovatif (Wahyuni, 2021) dan tenaga administrasi sebagai pengelola operasional sekolah (Surya, 2012) sangat krusial dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis indikator produktivitas, kualitas layanan, dan responsivitas (Dwiyanto dalam Rumini et al., 2022).

Integrasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggabungan kompetensi pedagogik dan konten materi (Purwoko, 2017). Di sisi lain, digitalisasi administrasi melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) diharapkan mempercepat alur kerja dan meningkatkan transparansi (Ahyani & Dhuhani, 2024). Namun, implementasi strategi ini di SDN Timbung menghadapi hambatan multidimensi, seperti beban kerja tidak seimbang yang berpotensi menurunkan kinerja (Ramadhani et al., 2023), keterbatasan pelatihan kontekstual, serta minimnya dukungan teknologi dan anggaran.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan: (1) Bagaimana strategi optimalisasi kinerja pamong belajar dan tenaga administrasi di SDN Timbung?

(2) Hambatan apa saja yang menghambat implementasi strategi tersebut? Studi ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam mengatasi tantangan transformasi digital di sekolah pedesaan, sekaligus memperkuat literasi tentang optimalisasi kinerja tenaga pendidikan di wilayah dengan sumber daya terbatas.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Timbung, Kecamatan Bungur, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan tiga jenis data, yaitu data primer, data sekunder, dan teori kinerja organisasi publik yang dibangun atas tiga indikator: produktivitas, kualitas layanan, dan responsivitas. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah (dengan pengalaman kepemimpinan >10 tahun), tiga pamong belajar (dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelatihan Pedagogical Content Knowledge), serta dua tenaga administrasi (dengan tugas utama pengelolaan SIM). Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi peran dalam strategi optimalisasi kinerja. Objek penelitian difokuskan pada strategi optimalisasi kinerja pamong belajar dan tenaga administrasi berdasarkan ketiga indikator tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi:



1. Wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka (durasi 45-60 menit per sesi) untuk menggali persepsi subjek tentang strategi dan hambatan optimalisasi.
2. Observasi partisipatif selama dua minggu, difokuskan pada aktivitas pembelajaran berbasis PCK dan penggunaan SIM dalam tugas administratif.
3. Studi dokumentasi terhadap arsip pelatihan, laporan kinerja, dan catatan rapat koordinasi.

Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman yang terdiri atas:

1. **Pengumpulan data:** Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen diorganisasikan secara sistematis.
2. **Reduksi data:** Data direduksi melalui koding tematik berdasarkan tiga indikator kinerja (produktivitas, kualitas layanan, responsivitas) dan kategori hambatan.
3. **Penyajian data:** Hasil koding divisualisasikan dalam matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola.
4. **Penarikan kesimpulan:** Temuan diinterpretasi secara holistik dengan membandingkan perspektif subjek dan data sekunder.

Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber (perbandingan data

kepala sekolah, pamong belajar, dan tenaga administrasi), triangulasi metode (konfirmasi hasil wawancara dengan observasi dan dokumen), serta member checking (validasi interpretasi oleh partisipan). Proses ini mengacu pada prinsip Sidiq et al. (2019) untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Optimalisasi Kinerja Pamong Belajar dan Tenaga Administrasi

Produktivitas merupakan fondasi utama dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peningkatan produktivitas pamong belajar difasilitasi melalui pelatihan terstruktur yang menitikberatkan pada penguasaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sebagai landasan merancang pembelajaran bermakna (Purwoko, 2017). Salah satu pamong belajar menyatakan bahwa pelatihan ini memacu kreativitasnya dalam mengemas materi ajar.

Di sisi administrasi, pelatihan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti meningkatkan efisiensi kerja mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pemrosesan data. Observasi memperlihatkan percepatan signifikan dalam penyelesaian tugas administratif pascapelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan Ahyani & Dhuhani (2024) bahwa digitalisasi



administrasi adalah kunci efisiensi operasional sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator terlihat dari rutusnya rapat koordinasi, di mana pamong belajar dan tenaga administrasi menyelaraskan visi-misi dan kebutuhan masing-masing. Dengan komunikasi yang terbuka, kedua pihak bekerja sama lebih harmonis: pamong belajar memperoleh data pembelajaran relevan, sedangkan tenaga administrasi memahami urgensi setiap permintaan.

Kualitas layanan juga terangkat melalui manajemen waktu yang lebih baik. Pamong belajar diarahkan menyusun rencana pembelajaran terstruktur, sehingga durasi kelas lebih terfokus pada kebutuhan siswa sebagaimana dibuktikan di SDN Timbung, Kabupaten Tapin. Yohamintin et al. (2021) menegaskan bahwa manajemen waktu efektif merupakan prasyarat kualitas pembelajaran optimal. Sementara itu, digitalisasi dokumen mengatasi kendala pengarsipan manual, meningkatkan akurasi dan kecepatan pengelolaan data (Surya, 2012).

Responsivitas diukur melalui evaluasi berkala dengan indikator kepuasan siswa dan capaian pembelajaran. Data tersebut menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan konkret. Di kelas, pamong belajar yang responsif berani menyesuaikan metode, misalnya pembelajaran berbasis proyek untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, mendukung temuan Suriansyah

et al. (2014). Serupa halnya, tenaga administrasi mempercepat penyediaan dokumen berkat SIM, meningkatkan transparansi dan kecepatan layanan (Ramadhani et al., 2023).

Revolusi Industri 4.0 mempertegas peran teknologi digital dalam pendidikan. Febrianti et al. (2023) menggarisbawahi bahwa teknologi dalam manajemen perencanaan pendidikan meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus efektivitas kolaborasi. Pamong belajar yang memadukan PCK dengan strategi inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna, sedangkan tenaga administrasi yang menguasai teknologi informasi menjadi penopang keberhasilan operasional (Yohamintin et al., 2021; Surya, 2012; Ahyani & Dhuhani, 2024).

2. Hambatan Optimalisasi Kinerja Pamong Belajar dan Tenaga Administrasi

Analisis hambatan di SDN Timbung mengungkap tantangan multidimensional teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan eksternal yang mempengaruhi produktivitas, kualitas layanan, dan responsivitas.

a. Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur

Perangkat komputer yang sudah usang mempersulit penerapan SIM serta aplikasi pembelajaran daring. Wawancara menunjukkan tenaga



administrasi sering berbagi perangkat, memperlambat alur kerja (Ramadhani et al., 2023). Koneksi internet yang tidak stabil kian menghambat akses materi daring dan pelaksanaan proyek berbasis *online*, sejalan dengan pernyataan Yohamintin et al. (2021) bahwa koneksi handal adalah prasyarat ekosistem pembelajaran modern.

b. Keterbatasan Anggaran

Anggaran sekolah hanya mencukupi kebutuhan operasional dasar, sehingga sulit berinvestasi pada perangkat teknologi dan pelatihan lanjutan. Tenaga administrasi acap kali menggunakan perangkat pribadi untuk menutupi kekurangan ini (Surya, 2012).

c. Ketidaksesuaian dan Keterbatasan Pelatihan

Modul pelatihan yang diselenggarakan sering bersifat teoretis dan kurang aplikatif untuk kontekstualisasi di sekolah pedesaan. Pamong belajar mengalami kesulitan menerapkan materi pelatihan karena tidak sesuai kebutuhan lokal (Ahyani & Dhuhani, 2024).

d. Beban Kerja dan Stres

Beban kerja pamong belajar yang meliputi tugas administratif dan pengajaran menyebabkan tekanan yang berdampak pada fokus dan kreativitas. Observasi jadwal harian menunjukkan dominasi tugas administratif yang mengurangi waktu merancang pembelajaran kreatif. Taradifa et al. (2024) menekankan perlunya

lingkungan kerja mendukung untuk menjaga motivasi dan produktivitas.

e. Literasi Digital yang Masih Rendah

Sejumlah pamong belajar enggan mengintegrasikan teknologi karena minim pengetahuan aplikasi digital, sehingga pembelajaran konvensional masih dominan. Tenaga administrasi pun memerlukan waktu adaptasi lebih lama untuk memahami alur SIM, sehingga beberapa proses masih dilakukan manual (Ramadhani et al., 2023).

f. Kurangnya Dukungan Teknis Eksternal

Bantuan teknis dari dinas pendidikan setempat jarang diterima, memaksa sekolah mencari solusi internal yang terbatas sumber daya. Inisiatif pelatihan mandiri belum mampu menuntaskan kompleksitas permasalahan teknologi (Yohamintin et al., 2021).

Upaya mengatasi hambatan ini membutuhkan sinergi lintas sektor: pemerintah, komunitas pendidikan, dan pemangku kepentingan lain. Walaupun proposal peningkatan fasilitas telah diajukan, respons masih terbatas. Program pelatihan berbasis masyarakat menjadi langkah sementara, namun solusi sistemik dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar SDN Timbung dapat menjadi contoh nyata transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Simpulan



Berdasarkan temuan penelitian, optimalisasi kinerja pamong belajar dan tenaga administrasi di SDN Timbung, Kabupaten Tapin, dapat dicapai melalui dua strategi utama: (1) pelatihan terstruktur Pedagogical Content Knowledge (PCK) untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran, serta (2) implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mempercepat alur kerja administratif dan mengurangi kesalahan manual. Kolaborasi yang difasilitasi kepala sekolah melalui rapat koordinasi rutin terbukti memperkuat sinergi antarstakeholder, mendorong peningkatan efisiensi waktu pembelajaran dan akurasi administrasi.

Namun, transformasi ini masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur teknologi, koneksi internet tidak stabil, dan relevansi pelatihan yang kurang sesuai dengan kebutuhan lokal. Disparitas beban kerja, rendahnya literasi digital, serta minimnya dukungan teknis eksternal turut memperlambat integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, rekomendasi berikut perlu dipertimbangkan:

1. Pemerintah daerah menyediakan program pelatihan berbasis kebutuhan sekolah pedesaan dan anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur teknologi.
2. Sekolah memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal atau

perguruan tinggi untuk pendampingan teknis berkelanjutan.

3. Pemangku kebijakan merancang insentif bagi tenaga pendidik dan administrasi yang aktif dalam inovasi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga generalisasi temuan memerlukan kehati-hatian. Studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau komparatif di beberapa sekolah pedesaan direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika optimalisasi kinerja dalam konteks transformasi digital. Dengan solusi holistik yang melibatkan peningkatan kapasitas SDM, infrastruktur, dan kebijakan pendukung, SDN Timbung berpotensi menjadi model percontohan transformasi pendidikan berbasis teknologi di wilayah rural Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian



- Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Geminastiti, K., Hilmiatussadiyah, H., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher Competency: Descriptive Study of Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149–162. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482>
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v4i1.19184>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 25(2), 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogical Content Knowledge dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(2), 42–55. <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i2.4338>
- Ramadhani, R., Kartika Dewi, C., Rafi Fauzan, D., Alianissa, R., Gavirania Maharani, V., & Wulandari, W. (2023). Pengaruh Stress Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 102–114.
- Ramadhani, S., Yasifa, A., & Rizky, R. (2024). Digitalisasi Administrasi di Mi.
- Ratih, K., Syah, M. F. J., Nurhidayat, N., Jarin, S., & Buckworth, J. (2021). Learning Patterns during the Disruptive Situation in Informal Education: Parents' Efforts and Challenges in the Adjustment of Progressive Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 180–193. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i3.15151>
- Rumini, R., Heriyanto, M., & As'ari, H. (2022). Kinerja Inspektorat Daerah Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And*



- Modeling.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Sulaiman, S., & Noorhafizah, N. (2014). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Rajawali Pres.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Maimunah, & Hikmah, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24–37.
- Surya, P. (2012). *Peran Penting Tenaga Administrasi Sekolah dalam Penguatan Budaya Sekolah untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional dan Temu Alumni Dies Natalis Ke-48 UNY Tahun.
- Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru BK SMA/SMK di Kalimantan Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1197–1204.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 10. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1595/1163>
- Wardhani, J. D., Hikmat, M. H., Utama, Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., Jakia, N., Masir, R. A., Harmanto, B., & Alim, C. N. (2022). Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v4i2.21284>
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., Asmawulan, T., Nasywa, N. M., & Mahaeswari, A. C. (2023). Penguatan Keterampilan dengan Stimulasi Literasi Berbasis TIK bagi Guru Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Kartasura. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v5i1.22722>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu*, 17(2), 102–114.
- Yohamintin, Y. P., Nurdin, D.,



Suharjuddin, A. H. Alkaf, & Huliatusisa, Y. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173–184.